

lingkup kerja tersebut dating tidak sesuai waktu yang ditentukan maka akan dipotong upahnya. Hal tersebut bukan bertujuan untuk menjatuhkan karyawan tersebut, melainkan membuat karyawan tersebut sadar dan tidak mengulangi kesalahannya lagi (hlm. 177).

Dapat dilihat bahwa ruang non fisik ini tidak dapat dirasakan oleh panca indera, tetapi masih bisa dirasakan melalui keadaan-keadaan ruang lingkup tersebut. Salah satu contoh adalah bagaimana seorang karyawan suatu perusahaan dapat bekerja dengan nyaman apabila rekan-rekan kerjanya bersikap ramah dan baik kepadanya. Contoh lain adalah bagaimana seorang karyawan di ruang lingkup kerja tersebut bisa merasakan terhargai apabila pekerjaannya diberikan imbalan yang sesuai (hlm. 178).

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa aspek fisik dan aspek non fisik suatu ruang memiliki dampak yang signifikan kepada ruang lingkup kerja tersebut. Aspek-aspek yang ada dapat memberikan reaksi yang berbeda-beda kepada sumber daya manusia yang ada di dalam ruang lingkup kerja tersebut. Sesuai dengan ungkapan Dhiwanti (2011), seorang pimpinan di dalam suatu ruang lingkup kerja memiliki peran untuk menciptakan ruang lingkup kerja non fisik yang baik (hlm. 32). Maka dari itu, seorang produser sebagai pimpinan di ruang lingkup ia bekerja memiliki peran untuk menciptakan ruang lingkup kerja non fisik yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Menciptakan suatu ruang lingkup kerja non fisik tentu melibatkan aspek-aspek yang ada di ruang lingkup tersebut. Sumber daya manusia yang ada di dalam ruang lingkup kerja tersebut tentu memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai seberapa efektif suatu ruang lingkup kerja mempengaruhi pekerjaan mereka. Tiap individu juga memiliki perannya masing di ruang lingkup kerja *Audio Post* sehingga

tentu ruang lingkup kerja dari Sumber daya manusia yang ada memiliki selera yang berbeda-beda.

Penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena pendekatan ini dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang cukup deskriptif sehingga penulis bisa memahami lebih mengenai pengaruh ruang lingkup kerja kepada narasumber yang bekerja di *Audio Post*. Dengan pendekatan ini, penulis berharap untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai pengaruh ruang lingkup kerja non fisik terhadap efektivitas bekerja di *Audio Post*. Penulis juga ingin mengetahui aspek-aspek apa saja yang berpengaruh dalam ruang lingkup kerja *Audio Post* yang bisa mempengaruhi efektivitas bekerja serta apa saja peranan seorang Produser dalam menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan efektivitas bekerja.

Pendekatan kualitatif ini akan penulis terapkan kepada pegawai yang ada di *Audio Post* dengan cara metode wawancara agar penulis bisa secara langsung mendapatkan informasi terkait ruang lingkup kerja dan peranan seorang produser di tempat tersebut. Terdapat empat responden yang penulis wawancarai, yaitu Bapak Mario Caesar selaku *sound engineer audio post*, Bapak Wawan Eliawan selaku *sound engineer audio post*, Bapak Nicko Setiawan selaku produser *audio post*, dan Bapak Indra selaku produser *audio post*. Penulis bertujuan untuk menggunakan metode wawancara kepada keempat responden terhormat untuk mengevaluasi peranan seorang produser dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik yang penulis sudah terapkan. Alasan lain penulis menggunakan metode ini juga karena pegawai di *Audio Post* yang penulis wawancarai tidak banyak, sehingga jawaban singkat yang didapat melalui kuisisioner dan survey kurang kuat untuk memvalidasi data. Maka dari itu dengan jawaban yang deskriptif dari pendekatan kualitatif, penulis bisa lebih mudah mendapatkan informasi dan menganalisa lebih detail data yang ada

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara

Nomor	Pertanyaan
1	Menurut anda apa itu ruang lingkup kerja?
2	Menurut anda apa yang membedakan ruang lingkup kerja <i>audio post</i> dengan ruang lingkup kerja lain?
3	Menurut anda apa yang membedakan ruang lingkup kerja fisik dengan ruang lingkup kerja non fisik?
4	Terdapat tiga aspek ruang lingkup non fisik yaitu Hubungan, Suasana dan Imbalan, mana yang menurut anda paling penting? Dan mengapa anda memilih salah satu aspek tersebut menjadi yang lebih penting?
5	Dalam ruang lingkup pekerjaan di <i>audio post</i> , menurut anda apakah peranan seorang produser penting dalam menciptakan ruang lingkup kerja di <i>audio post</i> ? Apa saja yang bisa dilakukan oleh seorang produser dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik yang baik?
6	Dari ketiga aspek ruang non fisik diatas, aspek mana yang menurut anda paling penting bagi seorang produser? Dan mengapa aspek tersebut penting bagi seorang produser?
7	Dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik tersebut, dampak apa yang anda rasakan terhadap peranan seorang Produser yang menciptakan ruang lingkup tersebut?

4. TEMUAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis peranan seorang produser yang bekerja di *audio post* dalam menciptakan ruang lingkup kerja non fisik. Analisis tersebut penulis lakukan dengan pendekatan dan metode yang sudah dijelaskan di bagian sebelumnya, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Data yang penulis dapatkan melalui metode wawancara akan penulis terapkan kepada